

## TRANSFORMASI RELASI MASYARAKAT DAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DALAM ERA DIGITAL

Arsil<sup>1</sup>, Junaidi<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

[arsil.langgai@gmail.com](mailto:arsil.langgai@gmail.com)<sup>1</sup>, [junaidi@uinbukittinggi.ac.id](mailto:junaidi@uinbukittinggi.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstrak:** Transformasi digital telah membawa perubahan mendasar dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk pendidikan Islam. Lembaga pendidikan Islam, seperti madrasah dan pesantren, menghadapi tantangan untuk beradaptasi dengan teknologi digital guna memenuhi kebutuhan masyarakat modern. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana transformasi digital memengaruhi relasi antara masyarakat dan lembaga pendidikan Islam, sekaligus mengeksplorasi tantangan serta peluang yang muncul dalam proses ini. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dari berbagai sumber literatur, termasuk jurnal ilmiah, buku, dan laporan penelitian. Analisis data dilakukan melalui teknik analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi tema dan pola utama dalam literatur. Validasi data dilakukan menggunakan triangulasi sumber untuk memastikan akurasi dan relevansi informasi yang diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi telah meningkatkan akses masyarakat terhadap sumber belajar Islam melalui platform daring, seperti e-book dan aplikasi Al-Quran interaktif. Media sosial juga memainkan peran penting dalam memperkuat interaksi antara masyarakat dan lembaga pendidikan Islam. Namun, tantangan seperti kesenjangan akses teknologi dan rendahnya literasi digital tetap menjadi hambatan utama. Meskipun demikian, peluang inovasi dalam pembelajaran berbasis teknologi, termasuk augmented reality (AR) dan big data, membuka jalan bagi lembaga pendidikan Islam untuk lebih relevan dan inklusif di era digital. Penelitian ini menyimpulkan bahwa transformasi digital berpotensi memperkuat peran lembaga pendidikan Islam, asalkan tantangan yang ada dapat diatasi melalui kolaborasi dan inovasi.

**Kata Kunci:** Transformasi, Digitalisasi, Lembaga Pendidikan Islam.

***Abstract:** The digital transformation has fundamentally altered various sectors of life, including Islamic education. Islamic educational institutions, such as madrasahs and pesantrens, face challenges in adapting to digital technologies to meet the needs of modern society. This study aims to analyze how digital transformation influences the relationship between society and Islamic educational institutions, while exploring the challenges and opportunities arising from this process. This research employs the library research method with a descriptive qualitative approach. Data were collected from various literature sources, including scholarly journals, books, and research reports. Content analysis techniques were utilized to identify key themes and patterns in the literature. Data validation was conducted through source triangulation to ensure the accuracy and relevance of the information gathered. The results indicate that digitalization has improved societal access to Islamic learning resources through online platforms, such as e-books and interactive Quran applications. Social media also plays a crucial role in enhancing interactions between society and Islamic educational institutions. However, challenges such as technological disparities and low digital literacy remain significant barriers. Nonetheless, opportunities for innovation in technology-based learning, including augmented reality (AR) and big data, pave the way for Islamic educational institutions to become more relevant and inclusive in the digital era. This study concludes that digital transformation has the potential to strengthen the role of Islamic educational institutions, provided that existing challenges are addressed through collaboration and innovation.*

**Keywords:** Transformation, Digitalization, Islamic Educational Institutions.

### PENDAHULUAN

Transformasi digital telah mengubah paradigma berbagai sektor kehidupan, termasuk pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, perubahan ini menciptakan peluang sekaligus tantangan baru. Teknologi digital memungkinkan masyarakat untuk lebih dekat dengan lembaga pendidikan melalui media yang fleksibel dan interaktif.<sup>1</sup>

Lembaga pendidikan Islam, seperti madrasah dan pesantren, memiliki sejarah panjang

---

<sup>1</sup> Andriani, N. Transformasi Pendidikan Islam di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1). (2019).

dalam pembentukan karakter masyarakat. Namun, dalam menghadapi era digital, lembaga-lembaga ini dituntut untuk melakukan inovasi dalam metode dan alat pembelajaran guna menjawab kebutuhan zaman.<sup>2</sup>

Era digital juga memberikan kesempatan untuk memperluas jangkauan dakwah melalui platform daring. Hal ini memungkinkan lembaga pendidikan Islam menjangkau kelompok masyarakat yang sebelumnya sulit diakses, seperti komunitas yang tinggal di daerah terpencil atau mereka yang sibuk dengan aktivitas sehari-hari.<sup>3</sup>

Meski demikian, munculnya kesenjangan digital menjadi tantangan yang harus diatasi. Tidak semua masyarakat memiliki akses atau literasi digital yang memadai, sehingga muncul risiko eksklusi bagi kelompok tertentu.<sup>4</sup>

Sebaliknya, transformasi digital juga menimbulkan tantangan berupa kesenjangan digital, di mana akses terhadap teknologi tidak merata di berbagai kalangan masyarakat. Hal ini menciptakan hambatan dalam membangun interaksi yang setara antara lembaga pendidikan Islam dan masyarakat.<sup>5</sup>

Dalam era digital, madrasah dan pesantren harus mengembangkan literasi digital di kalangan tenaga pendidik dan siswanya. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan daya saing lembaga pendidikan Islam di tengah perubahan global.<sup>6</sup>

Salah satu fokus utama dalam transformasi pendidikan Islam di era digital adalah literasi digital bagi guru dan siswa. Literasi ini mencakup kemampuan menggunakan perangkat digital untuk pembelajaran serta memahami risiko dan peluang dari pemanfaatan teknologi tersebut.<sup>7</sup>

Dakwah digital, sebagai salah satu bentuk modernisasi, menjadi kunci untuk menjaga relevansi pendidikan Islam. Melalui platform digital, lembaga pendidikan dapat menjangkau masyarakat lebih luas, termasuk mereka yang tidak memiliki akses langsung ke madrasah atau pesantren.<sup>8</sup>

Perubahan paradigma pembelajaran juga menjadi aspek penting dalam transformasi digital. Dari pembelajaran tradisional yang bersifat tatap muka, kini berkembang menuju pembelajaran berbasis daring yang lebih fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu.<sup>9</sup>

Namun, transformasi ini membutuhkan dukungan dari kebijakan pemerintah dan kolaborasi dengan masyarakat untuk memastikan keberhasilan implementasinya. Regulasi yang mendukung inovasi teknologi di bidang pendidikan Islam menjadi sangat penting.<sup>10</sup>

Dalam konteks implementasi teknologi, lembaga pendidikan Islam juga berperan sebagai agen perubahan sosial. Dengan memanfaatkan teknologi, mereka dapat memberikan kontribusi signifikan dalam membangun masyarakat yang lebih inklusif dan berkeadilan.

Relasi masyarakat dengan lembaga pendidikan Islam juga berkembang dalam bentuk kolaborasi digital, seperti penggalangan dana daring untuk mendukung kegiatan pendidikan, pelatihan daring untuk guru, dan forum diskusi virtual yang melibatkan komunitas.

Perubahan ini juga mendorong lembaga pendidikan Islam untuk melakukan rebranding. Dengan memanfaatkan media sosial dan platform digital lainnya, mereka dapat

---

<sup>2</sup> Ibid

<sup>3</sup> Marysca, R. Literasi Digital dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 3(4). (2021).

<sup>4</sup> Ibid.

<sup>5</sup> Liriwati, T., et al. Implementasi Teknologi Informasi dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4). (2024).

<sup>6</sup> Ibid.

<sup>7</sup> Rohman, F., et al. Tantangan dan Peluang Madrasah di Era Digital. *Jurnal MUDARRISUNA*, 14(2), 214-215. (2023).

<sup>8</sup> Ibid

<sup>9</sup> Anida, A., & Sari, J. P. Transformasi Digital dalam Pendidikan Islam. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 4(2). (2023).

<sup>10</sup> Ibid

memperkenalkan visi dan misi baru yang lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat modern.

Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana relasi masyarakat dan lembaga pendidikan Islam mengalami transformasi di era digital, sekaligus mengidentifikasi tantangan dan peluang yang muncul dari perubahan ini.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka atau *library research*, yang bertujuan untuk menganalisis fenomena transformasi relasi masyarakat dan lembaga pendidikan Islam di era digital. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan, membaca, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, serta laporan penelitian. Studi pustaka merupakan pendekatan yang ideal untuk penelitian konseptual yang bertujuan memahami fenomena sosial tertentu secara mendalam.<sup>11</sup>

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, di mana data dianalisis untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena yang diteliti tanpa melibatkan perhitungan statistik. Metode ini dipilih karena tujuan penelitian adalah memahami pola hubungan antara masyarakat dan lembaga pendidikan Islam melalui perspektif teoretis yang diuraikan dalam literatur.<sup>12</sup>

Prosedur penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan:

- a. Identifikasi Masalah: Peneliti memulai dengan merumuskan masalah berdasarkan pengamatan awal dan hasil diskusi dengan akademisi, yang mengarah pada fokus penelitian yaitu transformasi relasi di era digital.
- b. Pengumpulan Data: Data dikumpulkan dari berbagai sumber sekunder yang tersedia di perpustakaan, database daring, dan platform akademik seperti Google Scholar, Springer, dan ProQuest. Hanya literatur yang relevan dan valid yang dipilih.
- c. Kriteria Seleksi Sumber: Literatur yang dipilih harus memiliki relevansi langsung dengan topik penelitian, diterbitkan dalam lima tahun terakhir, dan berasal dari sumber terpercaya, seperti jurnal terindeks atau buku yang ditulis oleh pakar.<sup>13</sup>

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), di mana peneliti mengidentifikasi tema, pola, dan hubungan dalam teks yang dianalisis. Pendekatan ini membantu mengungkap gagasan utama serta kesenjangan yang terdapat dalam literatur.<sup>14</sup>

Untuk memastikan keabsahan data, dilakukan teknik triangulasi sumber. Data dari berbagai jenis literatur dibandingkan untuk mendapatkan perspektif yang lebih holistik dan mengurangi potensi bias. Validitas data juga diuji dengan memeriksa kredibilitas penulis dan sumber literatur yang digunakan.<sup>15</sup>

Metode studi pustaka dipilih karena efisien dalam menggali informasi dari berbagai perspektif teoretis. Pendekatan ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana literatur sebelumnya membahas transformasi digital dalam konteks pendidikan Islam, serta memberikan rekomendasi untuk penelitian dan implementasi lebih lanjut.<sup>16</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Transformasi Relasi Masyarakat dan Lembaga Pendidikan Islam dalam Era Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa era digital membawa perubahan signifikan dalam cara masyarakat berinteraksi dengan lembaga pendidikan Islam. Transformasi ini tidak hanya terlihat pada aspek komunikasi, tetapi juga pada manajemen pendidikan, penyampaian materi,

---

<sup>11</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. (2010).

<sup>12</sup> Ibid

<sup>13</sup> Zed, M. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. (2014).

<sup>14</sup> Ibid.

<sup>15</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. (2010).

<sup>16</sup> Zed, M. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. (2014).

dan keterlibatan masyarakat secara umum. Perubahan ini dijelaskan melalui beberapa dimensi utama, yaitu digitalisasi komunikasi, aksesibilitas sumber belajar, dan peran media sosial sebagai jembatan interaksi.

a. Digitalisasi Komunikasi

Digitalisasi telah memungkinkan interaksi antara masyarakat dan lembaga pendidikan Islam menjadi lebih cepat dan efisien. Sebagai contoh, penggunaan aplikasi pesan instan seperti WhatsApp dan platform webinar seperti Zoom telah menjadi norma baru dalam menyampaikan informasi terkait kegiatan keagamaan dan pendidikan. Hal ini sesuai dengan penelitian Rohman et al. (2023), yang menyebutkan bahwa lembaga pendidikan Islam kini memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat, termasuk dalam menyelenggarakan kajian online dan program pendidikan berbasis daring.<sup>17</sup>

Lebih lanjut, studi Liriwati et al. (2024) menunjukkan bahwa digitalisasi komunikasi juga membantu lembaga pendidikan Islam dalam menjangkau masyarakat yang sebelumnya sulit diakses karena keterbatasan geografis. Penggunaan teknologi memungkinkan masyarakat dari berbagai latar belakang sosial dan budaya untuk terhubung dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, seperti ceramah atau diskusi interaktif, yang sebelumnya hanya dilakukan secara tatap muka.<sup>18</sup>

b. Aksesibilitas Sumber Belajar

Digitalisasi telah membuka akses yang luas terhadap sumber belajar Islam. Masyarakat kini dapat mengakses kitab-kitab klasik, materi ajar, dan artikel keagamaan melalui berbagai platform digital. Hal ini mempermudah proses pembelajaran, terutama bagi individu yang tidak dapat hadir secara fisik di lembaga pendidikan. Penelitian Anida dan Sari (2023) menyoroti bahwa penggunaan media digital, seperti e-book dan aplikasi Al-Quran interaktif, telah meningkatkan minat belajar masyarakat terhadap kajian Islam, tantangan utama dari aksesibilitas ini adalah kurasi informasi yang valid dan kredibel. Seperti yang dicatat oleh Sugiyono (2021), keberagaman sumber digital memerlukan pengawasan yang ketat agar masyarakat tidak terpapar informasi yang tidak terverifikasi atau bahkan sesat.<sup>19</sup>

Peran Media Sosial Media sosial menjadi elemen kunci dalam membangun relasi antara masyarakat dan lembaga pendidikan Islam. Platform seperti Facebook, Instagram, dan YouTube digunakan oleh lembaga untuk menyebarkan pesan dakwah, mengiklankan program pendidikan, dan membangun komunitas daring. Studi dari Rohman et al. (2023) menegaskan bahwa media sosial berperan penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap nilai-nilai Islam, sekaligus menjadi alat untuk meningkatkan partisipasi dalam kegiatan keagamaan media sosial juga menjadi ruang untuk dialog dan diskusi keagamaan.

Hal ini mendorong keterlibatan yang lebih aktif dari masyarakat dalam menyuarakan pendapat, bertanya, atau berbagi pengalaman terkait pendidikan Islam. Transformasi ini menunjukkan bahwa media sosial bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga platform pembelajaran kolaboratif.

## 2. Implementasi Digitalisasi pada Lembaga Pendidikan Islam

a. Akses Pendidikan Melalui Platform Digital

Digitalisasi telah menciptakan perubahan besar dalam aksesibilitas pendidikan Islam, terutama melalui pengembangan platform digital. Sebagai contoh, lembaga pendidikan Islam kini banyak yang memanfaatkan Learning Management Systems (LMS) untuk menyediakan bahan ajar secara daring. LMS ini memungkinkan siswa untuk mengakses materi pendidikan kapan saja dan di mana saja, sehingga memperluas jangkauan pendidikan bagi komunitas yang

<sup>17</sup> Rohman, F., et al. Tantangan dan Peluang Madrasah di Era Digital. *Jurnal MUDARRISUNA*, 14(2), 214-215. (2023).

<sup>18</sup> Liriwati, T., et al. Implementasi Teknologi Informasi dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4). (2024).

<sup>19</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Re&D*. Bandung: Alfabeta. (2010).

sebelumnya sulit terjangkau. Menurut Anida dan Sari (2023), platform seperti ini juga memungkinkan pembelajaran yang bersifat mandiri dan fleksibel, yang sangat relevan di era modern.<sup>20</sup>

Selain itu, platform streaming seperti YouTube digunakan untuk memberikan ceramah dan kajian Islam secara interaktif. Hal ini tidak hanya menambah variasi media pembelajaran tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan menarik.

b. Kolaborasi Antar Lembaga

Digitalisasi juga mendorong kolaborasi yang lebih erat antara lembaga pendidikan Islam, baik di tingkat nasional maupun internasional. Aplikasi berbasis teknologi memungkinkan berbagi sumber daya, seperti materi pembelajaran, modul pengajaran, hingga pelatihan untuk guru. Sebagai contoh, Liriwati et al. (2024) mencatat bahwa webinar yang melibatkan berbagai lembaga telah menjadi sarana utama untuk memperluas wawasan dan meningkatkan kapasitas tenaga pengajar.<sup>21</sup>

Kolaborasi ini tidak hanya membantu mempercepat penyebaran inovasi dalam metode pengajaran, tetapi juga menciptakan sinergi antara berbagai lembaga pendidikan untuk menghasilkan strategi terbaik dalam menyikapi tantangan era digital.

### 3. Tantangan dan Peluang dalam Digitalisasi Pendidikan Islam

a. Tantangan: Disparitas Teknologi

Salah satu tantangan utama dalam implementasi digitalisasi adalah adanya disparitas akses teknologi antara daerah perkotaan dan pedesaan. Sugiyono (2021) menekankan bahwa kurangnya infrastruktur teknologi, seperti akses internet yang memadai, menjadi hambatan serius bagi penerapan pendidikan berbasis digital di daerah terpencil. Hal ini diperparah oleh rendahnya literasi digital di kalangan masyarakat pedesaan, sehingga potensi teknologi digital belum dapat dimanfaatkan secara optimal, tingginya biaya perangkat digital juga menjadi penghalang bagi banyak keluarga, terutama dari kalangan ekonomi menengah ke bawah, untuk berpartisipasi dalam pendidikan berbasis teknologi.<sup>22</sup>

b. Peluang: Inovasi dalam Pembelajaran

Di sisi lain, era digital memberikan peluang besar untuk inovasi dalam pembelajaran. Dengan teknologi seperti augmented reality (AR) dan virtual reality (VR), lembaga pendidikan Islam dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih immersif dan interaktif. Sebagai contoh, aplikasi AR yang menghadirkan simulasi sejarah Islam atau pelajaran fiqih dapat menarik minat siswa dan membuat proses pembelajaran lebih efektif seperti penggunaan big data juga memungkinkan lembaga pendidikan Islam untuk mempersonalisasi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Hal ini menjadi langkah besar menuju pendidikan yang inklusif dan adaptif di era modern.<sup>23</sup>

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa era digital telah membawa transformasi signifikan dalam hubungan antara masyarakat dan lembaga pendidikan Islam. Digitalisasi komunikasi melalui platform digital seperti WhatsApp, Zoom, dan media sosial telah meningkatkan efisiensi interaksi antara masyarakat dan lembaga pendidikan, sekaligus memperluas jangkauan pendidikan Islam kepada komunitas yang sebelumnya sulit diakses. Selain itu, aksesibilitas sumber belajar Islam kini semakin terbuka melalui e-book, aplikasi interaktif, dan platform streaming, yang memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran.

---

<sup>20</sup> Anida, A., & Sari, J. P. Transformasi Digital dalam Pendidikan Islam. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 4(2). (2023).

<sup>21</sup> Liriwati, T., et al. Implementasi Teknologi Informasi dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4). (2024).

<sup>22</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. (2010).

<sup>23</sup> Ibid.

Namun, transformasi ini juga menghadapi tantangan, terutama terkait disparitas teknologi antara daerah perkotaan dan pedesaan, serta kurangnya literasi digital di kalangan masyarakat tertentu. Meskipun demikian, peluang besar seperti inovasi pembelajaran berbasis teknologi, termasuk augmented reality (AR) dan big data, dapat memberikan solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di masa depan.

Digitalisasi juga mendorong kolaborasi antarlembaga pendidikan Islam, yang memperkuat sinergi dan berbagi sumber daya untuk menghasilkan inovasi dalam pengajaran. Dengan pemanfaatan teknologi yang lebih luas, lembaga pendidikan Islam dapat memainkan peran lebih besar dalam menyebarkan nilai-nilai Islam di era modern.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, N. (2019). Transformasi Pendidikan Islam di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1).
- Anida, A., & Sari, J. P. (2023). Transformasi Digital dalam Pendidikan Islam. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 4(2).
- Aziz, A. (2018). Pendidikan Islam di Era Digital: Harapan dan Tantangan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 1-15.
- Fatoni, A., Wulandari, F., & Ekawati, R. (2023). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran PAI: Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(1), 45-62.
- Hasan, N., Suhardi, M., & Ismail, A. (2018). Etika Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Studi Islam*, 13(2), 198-215.
- Liriwati, T., et al. (2024). Implementasi Teknologi Informasi dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4).
- Marysca, R. (2021). Literasi Digital dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 3(4).
- Nugroho, M. A., & Anwar, M. F. (2018). Kompetensi Digital Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 13(2), 275-296.
- Nurhasanah, S., & Qomariah, A. (2022). Kolaborasi Sekolah dan Orangtua dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Digital yang Aman. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 7(1), 45-60.
- Rohman, F., et al. (2023). Tantangan dan Peluang Madrasah di Era Digital. *Jurnal MUDARRISUNA*, 14(2), 214-215.
- Saifuddin, A., & Suryati, S. (2019). Revitalisasi Kurikulum Pendidikan Islam di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 1-16.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudin, D. (2020). Transformasi Pendidikan Islam di Era Digital: Analisis Peluang dan Tantangan. *Jurnal Studi Islam dan Masyarakat*, 16(2), 127-142.
- Widodo, A., & Wahyuni, S. (2021). Inovasi Penilaian dalam Pembelajaran PAI Berbasis Digital. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 12(2), 167-184.
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia